

PENINGKATAN PERSEPSI POSITIF TENTANG PENCEGAHAN STUNTING PADA MASA KEHAMILAN MELALUI PENDEKATAN SOSIAL BUDAYA VIDEO EDUKASI NUJUH BULANAN DI DESA CIKUNIR KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2022

OLEH;

Sinta Fitriani,S.KM,M.KM^[1] Chanty Yunie, SST,M.Kes^[2] Subhan Fajri^[3]
STIKes Respati
(taniesa1571@gmail.com)

A. DASAR PEMIKIRAN

Stunting adalah suatu permasalahan gizi yang ada di negara miskin dan berkembang. Kondisi ini menjadi sebuah permasalahan gizi karena dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub-optimal sehingga terlambatnya perkembangan motorik. (BAPPENAS : 2017)

Di dunia sebesar 22,2% atau sekitar 150 juta. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2016 yaitu sebesar 22,9%. Tahun 2017 sekitar 55% balita stunting di dunia berada di Asia dan sekitar 39% berada di Afrika. Balita stunting di Asia dari 83 juta proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan 58,7% dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah 0,9%. Sementara itu, di Asia Tenggara proporsi balita stunting 29,4%. Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) Prevalensi balita pendek dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017. Pada tahun 2018

persentasi balita Stunting di Indonesia adalah 30,8%. (Kemenkes RI : 2018)

Perbaikan gizi dan kesehatan remaja, calon pengantin (catin), ibu hamil (bumil), ibu nifas (bufas) serta anak balita termasuk PAUD adalah beberapacara pencegahan stunting dan dapat dilakukan dengan cara pendekatan gizi dan non gizi. Oleh karena itu perlu adanya penguatan dan perluasan mengenai intervensi gizi sensitive dan spesifikterkait stunting (air, pangan, sanitasi, pendidikan, infrastruktur, akses pelayanan dan ekonomi).(Hafid : 2021)

Pencegahan stunting sendiri sudah dilakukan yaitu dari masa kehamilan seorang ibu terutama sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan(HPK) satu diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang sikapdanperilaku seorang ibu dalam mencegah stunting. Dalam meningkatkan pengetahuan dan sikapibu tentang kesehatan dan gizi perlunyapaket gizi, yaitu pemberian makanan tambahan,vitaminA, dan tablet

tambah darah pada ibu hamil dan balita, dan memahami tentang pengasuhan yang tepat. (Arnita : 2020)

B. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan persepsi positif ibu hamil tentang pencegahan stunting pada masa kehamilan di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tahun 2022.

C. BENTUK KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan edukasi kesehatan dengan pendekatan sosial budaya melalui pemutaran video edukasi kesehatan tujuh bulanan.

D. SASARAN

Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah Desa Cikunir sebanyak 31 orang.

E. TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan yang mencakup tahapan :

1. Perencanaan
2. Persiapan
3. Sosialisasi
4. Pelaksanaan
5. Pelaporan

Untuk kegiatan edukasi dilaksanakan pada bulan September 2022 di Balai Desa Cikunir.

F. PELAKSANA

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen tetap dan Mahasiswa STIKes Respati.

G. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Cikunir dihadiri oleh 31 orang ibu hamil. Topik yang disampaikan dalam kegiatan edukasi mencakup tentang : Mitos pola makan ibu hamil dan risiko menghasilkan anak stunting.

Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Perijinan kegiatan

Tahapan perijinan dilaksanakan untuk memperoleh izin dari pihak berwenang seperti pemerintahan Desa Cikunir dan Puskesmas Singaparna.

2. Sosialisasi kegiatan

Tahapan ini dilakukan melalui pemberian informasi pada tokoh masyarakat setempat serta disosialisasikan langsung terhadap sasaran melalui bantuan kader posyandu.

3. Pelaksanaan kegiatan

Tahapan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Pembuatan media video edukasi yang diperoleh langsung melalui kegiatan tujuh bulanan yang dikombinasi dengan edukasi

kesehatan yang berfokus pada pencegahan stunting pada tahapan kehamilan.

- b. Pemberian pre test untuk mengukur persepsi ibu hamil tentang pencegahan stunting pada tahapan kehamilan

Hasil pre test adalah sebagai berikut :

Nilai rata rata adalah 55

Nilai tertinggi adalah 70

Nilai terendah adalah 35

Kesimpulan persepsi ibu hamil tentang pencegahan stunting melalui pendekatan budaya didapatkan data sebagai berikut :

- 1) Ibu hamil memiliki persepsi keliru tentang mengkonsumsi protein hewani seperti daging, ikan, telur dll dapat menimbulkan cacangan pada anak sebanyak 25,8%.
- 2) Ibu hamil memiliki persepsi keliru tentang harus makan 2 porsi selama kehamilan sebanyak 51,6%
- 3) Ibu hamil memiliki persepsi keliru tentang dampak konsumsi tablet tambah darah akan menghasilkan bayi besar sebanyak 45,1%

- c. Penayangan video edukasi yang berlangsung serempak dengan ditayangkan melalui layar yang

telah dipersiapkan oleh tim pelaksana.

- d. Pemberian post test untuk mengukur persepsi ibu hamil tentang pencegahan stunting pada masa kehamilan

Hasil post test adalah sebagai berikut :

Hasil pre test adalah sebagai berikut :

Nilai rata rata adalah 70

Nilai tertinggi adalah 80

Nilai terendah adalah 65

- e. Tahapan menganalisis perubahan nilai pre dan post test dilakukan dengan komputerisasi

4. Pelaporan dan publikasi

Laporan kegiatan disusun dan dibuat manuskrip untuk dipublikasikan di jurnal nasional.

Pembahasan :

Edukasi kesehatan melalui penayangan video edukasi pendekatan sosial budaya tradisi tujuh bulan berdampak positif terhadap peningkatan rata rata nilai persepsi ibu hamil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurhayati, Vivin, dan Kurnia (2013), menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Ibu. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat) yang berarti bahan atau alat yang

dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyah di Desa Cinta Rakyat tahun 2020 yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan Ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media audio visual dengan p value 0,001 ($p < 0,05$) dan ada perbedaan yang signifikan antara sikap Ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media audio visual dengan p value 0,004 ($p < 0,05$).

Selain pengaruh edukasi kesehatan melalui pendekatan video edukasi berbasis budaya, dari hasil pre test dapat dilihat bahwa ibu hamil masih memiliki persepsi keliru yang memerlukan penjelasan karena akan berdampak buruk bagi kesehatannya selama kehamilan seperti berikut ini :

1. Protein dan pencegahan stunting pada masa hamil

Mitos dan persepsi ibu hamil yang keliru berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan protein pada masa kehamilan dapat dilihat dari asil jurnal berikut ini dimana kebutuhan Protein pada ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi 75-100 gram protein per harinya. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa stunting dipengaruhi salah satunya oleh pengetahuan gizi ibu dan asupan ibu. Asupan ibu terutama saat hamil merupakan salah satu faktor yang berperan penting. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada ibu, sehingga kecukupan gizi ibu sangat memengaruhi kondisi janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang kurang gizi atau asupan makanan kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan (Picauly, 2013).

Untuk pertumbuhan janin yang memadai diperlukan zat-zat makanan yang cukup dengan peran plasenta yang besar dalam transfer zat-zat makanan. Pertumbuhan janin paling pesat terjadi pada stadium akhir kehamilan sehingga dibutuhkan lebih banyak zat makanan pada stadium tersebut. Meskipun demikian, pentingnya terpenuhi juga nutrisi pada awal kehamilan (trimester I) karena pembentukan organ (organogenesis) terjadi pada periode ini.

Terjadinya defisiensi nutrisi yang esensial selama trimester I dapat mengganggu pembentukan organ yang dapat berakibat cacat janin atau abortus (keguguran). Periode pertumbuhan, perkembangan cepat dan maturasi ini adalah tahap di mana janin rentan terhadap stressor seperti malnutrisi, gangguan penyediaan oksigen, infeksi

atau gangguan lingkungan lain terjadi (Dimiati, 2012). Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan kurangnya asupan makanan yang memadai dan penyakit infeksi yang berulang, dan meningkatnya kebutuhan metabolik serta mengurangi nafsu makan, sehingga meningkatnya kekurangan gizi pada anak. Keadaan ini semakin mempersulit dalam mengatasi gangguan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya stunting. Periode yang paling kritis dalam penanggulangan stunting dimulai sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun yang disebut dengan periode emas (1000 HPK). Oleh karena itu, perbaikan gizi diprioritaskan pada usia 1000 HPK yaitu 270 hari selama kehamilannya dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkannya.

2. Kebutuhan nutrisi ibu hamil

Ibu hamil masih memiliki persepsi yang keliru berkaitan dengan kebutuhan nutrisi masa hamil dapat dilihat dari teori berikut ini dimana asupan makanan selama hamil berbeda dengan asupan sebelum masa kehamilan. Berdasarkan angka kecukupan gizi (AKG) diperlukan tambahan 300 kkal perhari selama kehamilan. Penambahan protein 20g/hr; lemak 10 g/hr dan karbohidrat 40g/hr

selama kehamilan serta mikronutrisi lainnya untuk membantu proses pertumbuhan janin di dalam kandungan (MCAI, 2016).

3. Kebutuhan tablet tambah darah bagi ibu hamil

Persepsi keliru dari ibu hamil berkaitan dengan kebutuhan tablet tambah darah yang dipersepsikan akan menghasilkan bayi besar, hal ini tidak sesuai dengan teori dimana kebutuhan Zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia dan menjaga pertumbuhan janin secara optimal. Kementerian Kesehatan menganjurkan agar ibu hamil mengonsumsi paling sedikit 90 pil zat besi selama kehamilannya. (WHO : 2016)

Suplementasi zat besi harian direkomendasikan sebagai intervensi kesehatan masyarakat dalam menstruasi wanita dewasa dan remaja putri, yang hidup di rangkaian di mana anemia sangat prevalen ($\geq 40\%$ prevalensi anemia), untuk pencegahan anemia dan defisiensi zat besi (rekomendasi kuat, kualitas moderat). (Umreen : 2017)

Jika tidak mendapatkan cukup zat besi dari makanan, tubuh secara bertahap mengambilnya dari

penyimpanan zat besi di tubuh sehingga berisiko meningkatkan anemia. Menurut para ahli, anemia yang diakibatkan oleh kekurangan zat besi di dua trimester pertama dikaitkan dengan risiko dua kali lipat bayi lahir prematur dan tiga kali lipat risiko berat badan lahir rendah. Stunting mulai terjadi ketika janin masih dalam kandungan disebabkan oleh asupan makanan ibu selama kehamilan yang kurang bergizi. (Kemenkes RI : 2013)

H. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan edukasi kesehatan melalui pendekatan budaya dan media video tujuh bulanan dapat meningkatkan persepsi positif ibu hamil untuk melakukan pencegahan stunting pada masa kehamilan.

Saran bagi petugas kesehatan dalam edukasi kesehatan perludilakukan dengan melibatkan lintas sektor seperti tokoh agama, tokoh adat dan sesepuh wilayah agar dapat mengatasi masalah mitos yang merugikan kesehatan.

I. DAFTAR PUSTAKA

BAPPENAS, UNICEF. Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. 2017 p. 1–105
Kemenkes RI. Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI. 2018;301(5):1163–78.

Arsyati AM. Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *J Mhs Kesehatan Masy.* 2019;2(3):182–90. 10. Hafid F, Taqwin T, Linda L, Nasrul N, Ramadhan K, Bohari B. Specific Interventions to Prevent Stunting in Children Under 2 Years after the Natural Disaster. *Open Access Maced J Med Sci* [Internet]. 2021 Feb 12;9(E):64–9. Available from: <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/5677>

Arnita S, Rahmadhani DY, Sari MT. Hubungan Pengetahuandan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *J Akad Baiturrahim Jambi.* 2020;9(1):7.

Ode, E.O. (2014). Impact of Audio-Visual (AVs) Resources on Teaching and Learning in Some Selected Private Secondary Schools in Makurdi. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature (IMPACT:IJRHAL).* ISSN (E): 2321-8878; ISSN (P): 2347-4564. Vol. 2, Issue 5, May 2014, 195-202@Impact Journals.

Sopyah Anggrain. 2020 .Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat.Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda.

Millennium Challenge Account – Indonesia (MCAI). (2016). Stunting dan Masa Depan Indonesia.<http://www.mca-indonesia.go.id>.

Dimiati H. (2012). Pertumbuhan Janin Terhambat sebagai Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskular. Jurnal Kedokteran Syakiah Kuala,13(3), 157-64.

Picauly, I dan Toy SM. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. Jurnal Gizi dan Pangan, 8(1), 55-62.

WHO. Daily Iron Supplementation: In Adult Women And Adolescent Girls. WHO Library Cataloguing;2016

Umbreen Faiza,dkk. Effects of Iron Supplementation on the Height of the Zones of Growth Cartilage of Rat. JIIMC. 2017;12(3)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan bagi bangsa Indonesia. 2013

J. DOKUMENTASI

